

**PENGUNAAN MEDIA *BULLETIN BOARD* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK  
(PTK Siswa Kelas IIIB SD N 01 Kota Bengkulu)**

Oleh

Gita Sari Dewi

*Pendidikan Profesi Guru*

*PGSD*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*

e-mail: [gitasariidewi10des@gmail.com](mailto:gitasariidewi10des@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *bulletinboard* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas IIIB SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi penggunaan media *bulletinboard* dalam pembelajaran tematik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IIIB SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan kreativitas dan pengelolaan kelas yang sesuai oleh guru sehingga siswa lebih aktif, semangat dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru yang meningkat dari 73 % pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Peningkatan rata-rata persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas siswa yang juga meningkat dari 71% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media *bulletinboard* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IIIB SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

**Kata kunci** : *media bulletin board, aktivitas siswa, pembelajaran tematik.*

**ABSTRACT**

This study aims to describe the use of bulletinboard media to improve the learning activities of class IIIB students of SD Negeri 01 Bengkulu City. The subjects of this study amounted to 36 people. Data collection techniques use methods of observation, interviews, documentation and field notes. Data collected in this study is observation data using bulletinboard media in thematic learning. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and qualitative analysis. The results of this study indicate an increase in the activity of teachers and students in thematic learning in class IIIB SD Negeri 01 Bengkulu City. This is evidenced by the creativity and appropriate classroom management by the teacher so that students are more active, enthusiastic and confident in following the learning process, as well as indicated by the average percentage of completeness results observed by teacher activity which increased from 73% in the first cycle to 89% in cycle II. The increase in the average percentage of completeness results from observations of student activities which also increased from 71% in cycle 1 to 86% in cycle II. Thus, the use of bulletinboard media can improve the learning activities of class IIIB students of SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

**Keywords:** *bulletinboard media, student activities, thematic learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di Sekolah Dasar akan berlangsung kondusif, efektif dan menyenangkan jika guru dapat memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya. Siswa akan senang mengikuti pembelajaran jika adanya variasi dalam pembelajaran, termasuk pemilihan media pembelajaran. Penggunaan media yang melibatkan siswa akan membawa pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru ketika dalam proses pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran, dan mencegah terjadinya pengungkapan lewat kata-kata untuk mengungkapkan gagasan pada siswa. Dalam proses belajar, media mempunyai arti yang cukup penting, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan tanpa bantuan media dan sebaliknya, pembelajaran akan lebih menarik jika siswa antusias karena tertarik dan memahami pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian pembelajaran yang PAIKEM akan mudah diwujudkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Arief (2011: 7), “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dalam pembelajaran dibandingkan tanpa dibantu dengan media. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak memanfaatkan semua alat indranya.

Seiring dengan berkembangnya waktu, pengelolaan alat peraga berupa media sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi dan media pembelajaran yang baik diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa melalui alat bantu media dengan berlandaskan fase kegiatan membelajarkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif harus didukung oleh peran guru yang optimal. Guru merupakan ujung tombak pembelajaran dan penentu keberhasilan dari pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut menjadi fasilitator yang kreatif, inovatif dan menjadi inspiratif bagi siswanya.

Menurut Nana (2002: 4), dalam memilih media pengajaran guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini yaitu guru harus memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk

keperluan pengajaran, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai pemegang peranan yang sangat penting, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dan pendekatan mengajar serta terampil dalam menggunakan alat peraga. Dengan kata lain kualitas pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru dalam memadukan secara sistematis dan sinergis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hambatan bagi guru untuk menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa.

Hambatan yang umumnya ditemui oleh para guru adalah sulitnya mengelola kelas dan mengkondisikan siswa agar kondusif dalam pembelajaran serta untuk terwujudnya pembelajaran PAIKEM yang bermakna bagi siswa. Adanya hambatan semacam ini yang mengakibatkan siswa masih belum mampu berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil pembelajaran siswa belum memperoleh hasil yang optimal. Menurut hasil observasi pra penelitian di kelas III B di SD Negeri 01 Kota Bengkulu terlihat bahwa kondisi kelas belum kondusif, guru masih kesulitan mengelola kelas, sebagian siswa masih terganggu dengan temannya yang

masih ribut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III B SD Negeri 01 Kota Bengkulu belum kondusifnya pengelolaan kelas disebabkan karena jumlah siswa yang banyak yaitu ada 36 orang., sehingga menyebabkan sebagian siswa hasil belajarnya di bawah KKM.

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari seorang guru, kurangnya antusias sebagian siswa, kurang aktifnya sebagian siswa pada saat pembelajaran, bahkan ada siswa yang asik mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan. Siswa terlihat tidak fokus pada saat pembelajaran hanya mendengarkan, melihat, yang dilakukan oleh guru, mencatat penjelasan guru dan menjawab latihan soal. Adapun saat diberikan pertanyaan oleh seorang guru, hanya siswa itu-itu saja yang menjawab, dan siswa yang memperhatikan guru hanya cenderung yang siswa-siswi yang duduk dideretan paling depan saja, sedangkan sebagian siswa yang duduk di deretan paling belakang hanya asik mengobrol dan asik sendiri dengan temannya. Pada akhirnya pembelajaran, ketika di berikan evaluasi ternyata hasilnya masih ada siswa yang di bawah KKM.

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar, salah satu alternative yang dilakukan yaitu penggunaan media pembelajaran yang peneliti ajukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *bulletinboard* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran

bulletinboard diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga apabila aktifitas siswa meningkat secara perlahan hasil belajar akan meningkat juga.

Penggunaan media *bulletinboard* dalam pembelajaran yaitu untuk tempat memajang hasil karya siswa, sehingga dapat menciptakan minat belajar, minat berkarya pada diri siswa, dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki bersama dan tanggung jawab bersama, dan mendorong siswa untuk berkarya, menciptakan produk serta berinisiatif memecahkan masalah.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian ini. Adapun judul penelitian tersebut yaitu “Penggunaan Media *Bulletinboard* untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IIIB SD Negeri 01 Kota Bengkulu”.

## **KAJIAN TEORI**

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Media pembelajaran memberikan manfaat dalam pembelajaran di kelas, diantaranya meningkatkan perhatian siswa, motivasi siswa, meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Penggunaan media yang tepat akan memberikan manfaat yang baik dalam pembelajaran, namun sebaliknya jika pemilihan media pembelajaran tidak tepat, maka tidak akan memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh

teori dari Arsyad (2013: 10) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media *Bulletinboard* adalah papan yang khusus dipergunakan untuk mempertunjukkan contoh pekerjaan siswa, bagan, gambar, poster dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Kelebihan *bulletinboard* diantaranya : tempat untuk memajang hasil karya siswa, dapat mempersatukan semangat kelas, mendorong siswa untuk berkarya dan menciptakan produk dan merupakan sarana kompetisi. Cara Pembuatan media *bulletinboard* yaitu sediakan papan yang dicat dengan warna yang sesuai, setelah itu dilapisi dengan flannel atau sterofoam. Untuk menjaga keamanan, pasang kaca yang dilengkapi dengan kunci pengaman. Setelah itu, berilah judul yang menarik dengan ukuran yang jelas agar terlihat. Selanjutnya tempelkan gambar, kartun, objek, buku, poster dan lain-lain.

Menurut Trianto (2010: 70), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Hakim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu

melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model dan atau strategi pembelajaran yang termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 91) adalah (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 93-94) bahwa pembelajaran

tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: (a) holistik, (b) bermakna, (c) otentik, dan (d) aktif. Sebagaimana amanat dalam kurikulum 2013, bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat SD digunakanlah pembelajaran tematik terpadu dan prosesnya menggunakan pendekatan *scientific*. Kemendikbud (2013: 9) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan *scientific*, meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasikan atau menalar, dan mengkomunikasikan.

Penjelasan Sudarwan (dalam Kemendikbud, 2013: 201) tentang pendekatan *scientific* bahwa pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Dari beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah suatu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007: 75).

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk

memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian akan dilakukan dalam bentuk beberapa siklus pembelajaran hingga pembelajaran dikatakan berhasil dengan mengacu pada model yang diadaptasi Uno, dkk (2014: 88). Terdapat empat tahapan utama yang dilaksanakan dalam siklus berulang PTK ini yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; dan (4) refleksi. Keempat tahapan utama ini dilaksanakan secara terus menerus dan berulang-ulang hingga mencapai hasil yang diharapkan. Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB dengan jumlah siswa 36 orang. Lokasi penelitian yaitu dilakukan di SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Profesor Doktor Hazairin SH, Kampung Cina, Ps. Jitra, Tyeluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan

demikian, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk memperoleh data penggunaan media *bulletinboard* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik siswa kelas IIIB SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data yang digunakan data observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Indikator yang digunakan dalam lembar observasi aktivitas guru yaitu 1) guru menciptakan situasi dan kondisi yang memotivasi sebelum belajar, 2) melakukan kegiatan apersepsi dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran, 3) menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan, 4) menjelaskan tentang penggunaan media *bulletinboard* yaitu papan yang dilapisi flanel atau sterofom, 5) membimbing siswa memahami materi pembelajaran melalui pembuatan dan penggunaan *bulletinboard*, 6) meminta siswa menjelaskan media *bulletinboard* yang mereka sajikan sesuai dengan tema dan subtema yang dipelajari, 7) memancing kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan media *bulletinboard*, 8) memajang hasil karya siswa dalam setiap kelompok dan memberikan penilaian untuk media *bulletinboard* kelompok terbaik, 9) memberikan latihan atau evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari yaitu tema 7 subtema 3 pembelajaran 5 dan tema 8 subtema 3 pembelajaran 6, 10) melakukan refleksi, umpan balik dan serangkaian kegiatan penutup pembelajaran.

Indikator yang digunakan dalam lembar observasi aktivitas siswa yaitu 1) siswa kondusif dan menunjukkan antusias dalam memulai proses pembelajaran, 2) siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan apersepsi dan aktif dalam mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran, 3) siswa secara tertib mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan, 4) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media *bulletinboard* yaitu papan yang dilapisi flanel atau sterofom, 5) siswa membuat media *bulletinboard* yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, 6) siswa menjelaskan media *bulletinboard* yang sudah dibuat berkaitan dengan tema dan subtema yang dipelajari, 7) siswa dites pemahaman atau pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran dengan media *bulletinboard*, 8) siswa memajang hasil karya kelompok dan menerima penilaian dari media *bulletinboard* yang sudah dibuat, 9) siswa mengerjakan latihan atau evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari, 10) melakukan refleksi, umpan balik dan serangkaian kegiatan penutup pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, konsentrasi siswa belum terfokus penuh pada pembelajaran karena masih ada siswa yang saling mengganggu temannya dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Kadangkala siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran yang sedang

berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak kondusif. Gambaran tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik dapat dilihat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada masa observasi masalah di sekolah.

Pembelajaran kadang tidak berlangsung kondusif karena siswa dalam kelas terlalu banyak yaitu berjumlah 36 siswa, suasana kelas sering tidak terkendali karena sebagian siswa ribut di kelas sehingga siswa yang lain menjadi terganggu, ketika pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dan kurangnya konsentrasi sebagian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik maka digunakan media *bulletinboard* pada pembelajaran tema 7 subtema 3 pembelajaran 5 pada siklus I yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Maret 2018 dan tema 8 subtema 3 pembelajaran 6 pada siklus II yang dilaksanakan pada Selasa, 10 April 2018. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran serta tahap observasi meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, selain itu juga ada tahap refleksi.

Siklus I untuk aktivitas guru masih kategori cukup dengan nilai rata-rata 73%. Setelah tahap refleksi maka kekurangan dari kegiatan guru pada siklus I yaitu pembagian anggota kelompok yang dilakukan guru secara acak kurang efektif karena ada sebagian kelompok yang anggotanya banyak siswa laki-laki dan sebagian kelompok ada yang sedikit siswa laki-lakinya. Selain itu secara akademis pembagian siswa belum merata.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 35,5 dan rata-rata persentase 71 % dengan kategori cukup. Kegiatan siswa pada siklus I masih perlu perbaikan lagi karena siswa masih ada yang belum mengerti dalam penggunaan media *bulletinboard* untuk pembelajaran tematik, pembagian kerja dalam setiap kelompok belum merata sehingga saat presentasi hasil kerja setiap kelompok hanya beberapa siswa saja yang mendominasi.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk tetap melakukan siklus kedua untuk meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus kedua juga perlu dilakukan untuk melihat akurasi penggunaan media *bulletinboard* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas IIIB. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus berikutnya aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat meningkat.

Siklus II juga dilakukan sesuai dengan urutan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sudah meningkat yaitu sudah mencapai rata-rata 44,5 dengan persentase nilai 89% kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sudah meningkat yaitu sudah mencapai rata-rata 43 dengan persentase nilai 86% kategori baik.

Pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan dan terlihat lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik terjadi karena adanya penggunaan media pembelajaran *bulletinboard*. Media pembelajaran *bulletinboard* berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Tematik karena menumbuhkan semangat dan antusias yang tinggi dari siswa. Hal ini terbukti pada peningkatan proses pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Temuan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar dikelas didominasi dengan kegiatan berlatih dan diskusi kelompok yang dibimbing guru
2. Pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mau bertanya, mengutarakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.
3. Pada saat siswa tampil secara kelompok bergantian sudah banyak siswa yang

maubertanya, memberikan kritik dan saran pada kelompok yang sedang tampil.

4. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *bulletinboard* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik pada materi Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 5 dan Tema 8 Subtema 3 pembelajaran 6 yang ditunjukkan dengan peningkatan skor dan persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan, meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *bulletinboard*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran tematik terjadi peningkatan. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I adalah 73% dan meningkat menjadi 89% pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas guru telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.
2. Hasil observasi aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran tematik terjadi peningkatan. Hal ini terbukti

dari rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I adalah 71% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa penggunaan media *bulletinboard* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IIIB SD Negeri 01 Kota Bengkulu pada pembelajaran Tematik. Pelaksanaan proses pembelajaran semakin baik. Siswa semakin aktif dan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyampaikan saran agar dapat diperhatikan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran pada pembelajaran Tematik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran *bulletinboard* dalam proses pembelajaran tematik sebagai salah satu bentuk variasi mengajar khususnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran.
- b. Hal yang menjadi masalah dalam penerapan media ini adalah pemilihan alokasi waktu (lebih baik

memilih alokasi waktu pembelajaran tematik yang satu hari penuh, jangan yang terbagi dengan jadwal mata pelajaran) untuk memanfaatkan media sterofoam menjadi media bulletinboard berdasarkan materi yang sedang dipelajari dan mempresentasikan serta menanggapi hasil kerja kelompok. Untuk itu diperlukan ketegasan dan kecermatan guru untuk mengatur waktu sehingga bisa sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

### 2. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *bulletinboard*. Media ini merupakan cara yang tepat untuk membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran .
- b. Siswa diharapkan untuk lebih percaya diri dalam memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
- c. Siswa diharapkan untuk dapat menanggapi hasil kerja kelompok dengan dengan lebih tertib dan menggunakan kalimat yang santun.
- d. Siswa diharapkan lebih meningkatkan rasa kerja samanya dengan sesama teman sekelas

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Aunurrahman. 2013 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Dimiyanti, & Mudijono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem* Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. A. M. 2007. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardani, et. Al. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.